

Pemberdayaan Masyarakat Desa Bening melalui Penguatan Kewirausahaan dalam Pengolahan Produk Berbahan Dasar Jagung

¹Dwi Riska Meilina, ²Fanny Fernia, ³Arya Syaelendra

^{1,2}*Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus Surabaya*

³*Ilmu Hukum, Universitas 17 Agustus Surabaya*

Mochammad Fredy S.Pd., M.Pd.

Sastrajepang, Universitas 17 Agustus

Surabaya mochfredy@untag-sby.ac.id

Abstrak. Jagung merupakan salah satu tanaman pokok yang dikenal luas tidak hanya di Indonesia tetapi juga di belahan dunia lainnya. Selain pemanfaatan dan pengembangannya, tanaman ini juga menyisakan permasalahan, salah satunya ialah limbah kulit jagung. Pengabdian pada masyarakat ini bertemakan Pemanfaatan Limbah Kulit Jagung dalam pembuatan kerajinan tangan, emping jagung, susu jagung, dan mie jagung pada masyarakat Desa Bening Kecamatan Gondang. Peserta pelatihan berjumlah 10 orang anggota ibu rumah tangga dan 4 remaja putri yang berpartisipasi. Tujuan kegiatan ini yaitu untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam membuat tatangan dari limbah kulit jagung ataupun buah jagung itu sendiri menjadi produk yang bernilai ekonomi. Metode yang digunakan dalam pelatihan adalah metode penjelasan dan praktik langsung tentang pembuatan Tatangan. Hasil kegiatan ini terlihat antusiasme masyarakat sasaran saat tim pengabdian memberikan pelatihan kepada mereka. Selain itu juga masyarakat telah mengetahui cara memanfaatkan tanaman jagung yang ada di wilayah mereka untuk dimanfaatkan menjadi produk kerajinan tangan yang bernilai ekonomi maupun olahan lain. Hasil pelatihan disimpulkan bahwa pelatihan ini berhasil dengan baik dimana peserta mengerti tentang materi yang disampaikan serta mereka juga termotivasi untuk menjadikannya sebagai sebuah usaha untuk menopang kehidupan ekonomi mereka dimasa yang akan datang.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang menganut sistem desentralisasi (Christia & Ispriyarno, 2019). Dalam perealisasianya, Indonesia membagi sistem pemerintahan dengan menjadikan desa sebagai penerima kebijakan yang diterbitkan oleh pemerintah pusat. Hal ini telah diatur dalam UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa yang dituntut untuk dapat merubah cara pandang dalam sistem pembangunan Indonesia (Jogloabang, 2020).

Dalam penerapannya, hal ini menjadi masalah karena sistem yang didatangkan oleh pemerintah pusat kemudian diturunkan pada masyarakat desa yang terkadang tidak dapat direalisasikan karena peraturan maupun program-program yang dibuat oleh pemerintah pusat tidak mempertimbangkan aspirasi dari masyarakat desa.

Di Negara maju dan berkembang, proses integrasi dalam kewirausahaan mendorong kecepatan dan kualitas pertumbuhan ekonomi. Namun, proses integrasi dalam kewirausahaan bersifat heterogen dan dapat mengambil tiga bentuk berbeda, yang masing-masing - bergantung pada konteksnya - dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi secara berbeda (Widayati & Augustinah, 2019). Potensi penyerapan proses integrasi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi melalui kewirausahaan ditentukan oleh tingkat kelembagaan dalam suatu perekonomian. Di negara maju, semua bentuk integrasi perusahaan dicirikan oleh tingkat kelembagaan yang baik, yang memungkinkan penggunaannya secara efektif untuk pertumbuhan ekonomi. Perusahaan independen, merger, dan akuisisi menahan pertumbuhan ekonomi dan mengurangi kualitasnya, sementara cluster, teknologi, dan inovasi jaringan mempercepat laju pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kualitasnya. Di negara berkembang, proses integrasi dalam kewirausahaan memiliki pengaruh yang berbeda terhadap pertumbuhan ekonomi dan membutuhkan pelembagaan lebih lanjut.

Pada masa sebelum dilahirkannya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014. Masyarakat desa menganut sistem dengan masyarakat yang dari awal mengidentifikasi permasalahan maupun memberi masukan berupa solusi terhadap masalah yang dihadapi. Karena pada hakikatnya masyarakat desa sendirilah yang paling memahami permasalahan di desa tempat mereka tinggal. Kemudian disesuaikan dengan kebutuhan dalam upaya pemecahan masalah di desa tersebut (Kemendesa, 2020)

Pemberdayaan masyarakat adalah salah satu bentuk dari konsep pembangunan yang berpusat pada masyarakat sebagai subjek pembangunan (Ariadi, 2019). Urgensi dalam pemberdayaan masyarakat dalam mengangkat derajat warga desa yang dalam beberapa dekade

terakhir telah terjebak dalam kemiskinan apabila angka persentasenya dibandingkan dengan masyarakat yang hidup di perkotaan. Dampak dari program pemberdayaan yang telah dilaksanakan telah dapat meningkatkan kemandirian ekonomi terutama pada produktivitas dan pendapatan masyarakat yang mendapatkan bantuan. Sama seperti di perkotaan, pemuda diperdesaan juga sudah mampu mengadopsi perkembangan teknologi informasi baik smartphone, komputer, maupun internet (Kurniawan et al., 2020).

Kewirausahaan merupakan faktor penting dalam penggerak roda ekonomi (Purnamawati et al., 2021). Kewirausahaan secara signifikan berkontribusi pada pembangunan ekonomi berkelanjutan, melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan PDB, pemberantasan kemiskinan, dan kesejahteraan seluruh masyarakat dalam jangka panjang. Pada saat yang sama, pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan kewirausahaan. Kewirausahaan individu maupun kelompok sebagai inovator pendorong tersedia lapangan pekerja baru. Hubungan antara wirausaha dan lapangan kerja selalu sejalan dengan pertumbuhan wirausaha, dengan Pertumbuhan wirausaha pada tempat tertenu juga akan membuka lapangan kerja baru. Wirausahawan dapat menjadi penggerak inovasi atau meningkatkan persaingan dalam suatu industri, yang dapat mendorong peningkatan produktivitas, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi pertumbuhan lapangan kerja secara positif (Fajri, 2021).

Dilansir dari data BPS pada tahun 2018 prosentase kemiskinan pada masyarakat desa sebanyak 13,20% dan prosentase kemiskinan di perkotaan hanya sebanyak 7,02%. Kemiskinan pada masyarakat desa dapat dilatar belakangi oleh berbagai faktor seperti kurangnya lapangan pekerjaan, kurangnya pemerataan kualitas pendidikan, minimnya edukasi tentang pentingnya gizi terhadap penunjang kecerdasan pada anak sebagai generasi penerus, dan bantuan berupa materiil maupun imateriil dalam mengelola kekayaan alam yang ada di desa (Agus Triono & Sangaji, 2023).

Pada penerapan teorinya, tipologi masyarakat desa dalam memenuhi kebutuhan hidup terbagi menjadi dua yaitu desa pertanian dan desa industri (Amrina et al., 2022). Kawasan yang berpusat pada sektor pertanian sebagai penunjang utama masyarakat desa seperti pertanian, perkebunan, dan peternakan bergantung pada hasil panen bumi. Tanaman jagung merupakan salah satu makanan pokok di Indonesia yang cukup banyak dikonsumsi sehingga menghasilkan limbah alami dalam jumlah yang cukup berlimpah.

Secara umum, permasalahan dan kendala utama yang dihadapi para petani jagung di Desa Bening adalah belum adanya upaya dan pengembangan usaha diverifikasi produk olahan jagung yang berdaya jual tinggi. Kondisi ini dikarenakan masih rendahnya pengetahuan dan kurangnya informasi tentang nilai gizi jagung, tampilan produk pangan dari jagung yang kurang menarik, dan adanya anggapan bahwa jagung hanya dikonsumsi oleh masyarakat berekonomi lemah. Alternatif yang dapat dilakukan adalah dengan membuat olahan jagung menjadi produk makanan yang kreatif dan inovatif melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat Desa Bening, Kecamatan Gondang.

Desa yang merupakan *hiterlaned* (Aziz, 2021) atau daerah pendukung dari perkotaan yang memiliki fungsi sebagai pemasok utama bahan pangan pokok seperti beras, daging, sayur, serta bahan pangan maupun bahan mentah lainnya. Dalam bidang industri, desa berperan sebagai penyumbang tenaga kerja yang produktif. Ditinjau dari produktifitas kerja, desa berperan sebagai bagian industri, agraris, manufaktur, nelayan, dan masih banyak lagi. Sutopo Yuwono menyatakan desa mempunyai peranan pokok pada bidang ekonomi yang merupakan daerah produksi pangan dan komoditi ekspor.

Desa Bening yang sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani memiliki lahan yang luas untuk tanaman jagung. Hal ini dilatar belakangi oleh masa tanam yang membutuhkan waktu relatif singkat untuk panen. Jagung dapat dipanen dua hingga tiga kali dalam setahun, bergantung dengan jenis atau varietas jagung dan musim tanam yang mendukung. Musim panen merupakan musim yang paling ditunggu-tunggu oleh petani untuk memperoleh hasil keuntungan. Tetapi yang terjadi di lapangan, harga jual yang tidak stabil seringkali menjadi kendala bagi para petani yang kebanyakan mengandalkan perekonomian dari hasil panen.

Program pengabdian masyarakat ini dilatar belakangi dengan melimpahnya hasil pertanian musim kemarau yang ada di Desa Bening, Kecamatan Gondang, Kabupaten Mojokerto dengan komoditas utamanya adalah jagung. Permasalahan dan kendala utama yang dihadapi para petani jagung di daerah Desa Bening adalah belum adanya diversifikasi produk olahan jagung yang berdaya jual tinggi. Kondisi ini dikarenakan masih rendahnya pengetahuan dan minimnya informasi tentang nilai gizi jagung, tampilan produk pangan dari jagung yang kurang menarik, dan adanya anggapan bahwa jagung hanya dikonsumsi oleh masyarakat berekonomi lemah. Solusi yang dapat dilakukan adalah dengan membuat olahan jagung menjadi produk makanan yang kreatif dan inovatif, misalnya susu jagung, mie jagung, maupun

emping jagung. Lalu untuk kulit jagung yang kering dan tidak terpakai bisa dibuat untuk membuat kerajinan yang bernilai ekonomis dan memiliki nilai jual.

Dalam rangka pemberdayaan masyarakat sebagai wirausahawan dirasa kurang efisien apabila dilepas untuk kemudian berdiri sendiri tanpa mendapat bantuan pengembangan baik dari pemerintah maupun dari perguruan tinggi yang bekerja sama dengan Kabupaten Mojokerto guna mengembangkan swadaya masyarakat demi mengembangkan berbagai sektor yang ada di desa Bening.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan suatu bentuk aktivitas ekonomi yang dijalankan secara perorangan maupun dalam bentuk home industri. Biasanya UMKM bergerak dalam kegiatan produksi menghasilkan produk dalam bentuk barang atau jasa, yang selanjutnya dipasarkan untuk memperoleh keuntungan. Keberadaan UMKM membuka kesempatan terbukanya lapangan pekerjaan sehingga berkontribusi mengurangi angka pengangguran di suatu daerah tertentu.

Adanya kerja sama dari pihak desa juga diperlukan dalam pelaksanaannya, kerja sama yang diperlukan oleh para pihak desa terkait di antara lain Kepala Desa, Dinas UMKM, Badan Usaha Milik Desa (BUMDES), Koperasi Desa, para pelaku usaha, dan tentunya masyarakat Desa Bening itu sendiri. Dengan melihat kondisi tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “pemberdayaan masyarakat Desa Bening melalui penguatan kewirausahaan dalam pengolahan produk berbahan dasar jagung” untuk menganalisa lebih lanjut mengenai implementasi strategi pengembangan UMKM, dalam rangka meningkatkan perekonomian masyarakat desa di Desa Bening, Kecamatan Gondang, Kabupaten Mojokerto.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian berlangsung selama 12 hari yakni mulai 3 Juli hingga 14 Juli 2023 yang dipusatkan pada masyarakat di Desa Bening, Kecamatan Gondang, Kabupaten Mojokerto yang ingin memiliki perubahan akan mata pencaharian atau ide baru untuk menjadi wirausaha di kemudian hari. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dalam penyelesaian penulisan penelitian. Data-data yang diperoleh dalam pengumpulan penulisan artikel ini berupa hasil dari observasi lapangan dan beberapa wawancara dengan masyarakat desa. Karena data yang dikumpulkan bersifat kualitatif, maka *output* yang dihasilkan tidak memerlukan alat-alat

pengukur. Situasi lapangan yang bersifat natural atau berjalan sewajarnya tanpa dimanipulasi disebut juga naturalistik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui kajian pustaka dari beberapa sumber literatur dalam melihat permasalahan yang diteliti.

Pengabdian dilakukan dengan cara sosialisasi dan demonstrasi pembuatan produk secara langsung. Target utamanya adalah ibu rumah tangga dan remaja putri. Kegiatan ini berjalan dengan lancar dan sukses. Hal ini dibuktikan dengan antusias warga dalam mengikuti kegiatan serta adanya warga yang melanjutkan peluang bisnis baru ini. Hasil yang diperoleh dari program pengabdian masyarakat ini adalah terciptanya pemahaman masyarakat akan pentingnya berwirausaha, meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mengolah berbagai produk makanan ataupun menciptakan peluang usaha bagi masyarakat, serta meningkatkan pendapatan masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis lapangan, kami menemukan bahwa mayoritas masyarakat desa Bening lebih memilih untuk tinggal di desa dari pada merantau dalam upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga mereka. Mengingat hal tersebut, kami berupaya untuk memberikan pelatihan yang dapat membantu masyarakat desa Bening dalam mengembangkan potensi mereka. Salah satu bentuk pelatihan yang kami berikan berfokus pada pemanfaatan bahan lokal yang melimpah di desa Bening, seperti jagung.

Dalam rangka membantu masyarakat desa Bening, kami menyadari bahwa pelatihan yang kami berikan harus memanfaatkan sumber daya yang ada di desa tersebut. Oleh karena itu, kami memilih untuk mengarahkan pelatihan kepada pembuatan kerajinan berbahan dasar jagung yang dapat memiliki nilai tambah dan pasar yang potensial.

Melalui pelatihan ini, kami bertujuan memberdayakan masyarakat desa Bening dalam bidang kewirausahaan dan pengolahan produk kerajinan berbahan dasar jagung. Kami menyediakan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam mengolah jagung menjadi produk kerajinan seperti anyaman, boneka, atau aksesoris dengan sentuhan kreatif dan bernilai estetis. Dengan pelatihan ini, kami berharap masyarakat desa Bening dapat memanfaatkan jagung yang melimpah di sekitar mereka untuk menghasilkan kerajinan yang unik dan menarik. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan penghasilan masyarakat dan memberikan alternatif mata pencaharian yang berkelanjutan di desa. Selain itu, pengembangan kerajinan berbahan

dasar jagung juga dapat memberikan nilai tambah pada produk lokal, mempromosikan kearifan lokal, dan mendukung pariwisata desa.

Dalam upaya pemberdayaan masyarakat Desa Bening, kami juga berusaha untuk melibatkan masyarakat setempat dalam proses pengambilan keputusan dan pengembangan program pelatihan. Dengan cara ini, kami berharap dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi kualitas hidup masyarakat desa Bening dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal yang berkelanjutan melalui pengembangan kerajinan berbahan dasar jagung (Setiyadi, 2019).

Hasil dari pengabdian yang telah dijalankan beserta riset yang telah dilakukan berdasarkan aktifitas yang telah dilakukan di lapangan berupa pendampingan yaitu kita bisa mengetahui apa kendala yang telah diikuti masyarakat desa dalam upaya penguatan kewirausahaan pada warga desa Bening untuk pengolahan produk berbahan dasar jagung. Adapun hasil berupa *feedback* dari para warga desa Bening dalam mengikuti pelatihan maupun pendampingan dengan sangat antusias. Warga mendukung secara penuh adanya kegiatan kegiatan yang diadakan oleh peserta pengabdian Untag dalam upaya meningkatkan kreativitas warga dalam mengolah hasil panen jagung akan dapat meningkatkan nilai jual dari jagung itu sendiri dan tidak bergantung pada harga jual di lapangan yang tidak stabil.

Jagung yang merupakan salah satu komoditas yang unggul di desa Bening Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto. Saat ini hasil panen berupa Jagung hanya dimanfaatkan untuk pakan ternak dan sebagiannya dikonsumsi sendiri tidak ada pengolahan lebih lanjut setelah adanya pemanenan. Sedangkan disisi lain jagung dapat dimanfaatkan menjadi banyak aneka olahan pangan yang dapat menambah perekonomian warga Desa Bening. Oleh karena itu dengan adanya kegiatan pembuatan produk berbahan dasar jagung (mie, emping, sari susu jagung) diharapkan dapat diterapkan oleh masyarakat sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat desa Bening.

Pembuatan emping jagung, dilaksanakan guna peningkatan keterampilan dalam pengolahan produk berbahan dasar jagung. Mereka dapat mengembangkan potensi lokal dan meningkatkan kemampuan kewirausahaan mereka. Dengan adanya pelatihan dan peningkatan keterampilan dalam pembuatan emping jagung, masyarakat desa Bening akan memiliki pengetahuan dan keahlian yang lebih luas dalam mengolah jagung menjadi produk bernilai tambah. Hal ini akan membantu mereka untuk menjadi lebih mandiri secara ekonomi dan meningkatkan taraf hidup.

Pembuatan emping jagung juga memiliki tujuan untuk mempertahankan budaya lokal dalam pengolahan jagung. Jagung adalah salah satu bahan makanan yang memiliki peran penting dalam budaya masyarakat desa Bening. Dengan mengolah jagung menjadi emping, tradisi dan nilai-nilai budaya dalam pengolahan jagung dapat dilestarikan dan diwariskan kepada generasi mendatang. Hal ini juga dapat menjadi daya tarik wisata budaya yang menggambarkan kekayaan lokal desa Bening.

Pembuatan mie jagung, masyarakat desa Bening akan diberdayakan dengan peningkatan keterampilan dalam pengolahan produk berbahan dasar jagung. Dalam proses pembuatan mie jagung, masyarakat akan belajar teknik pengolahan jagung menjadi mie, termasuk dalam hal penggilingan, pencampuran, dan pengeringan. Dengan adanya pelatihan dan peningkatan keterampilan ini, masyarakat akan memiliki pengetahuan dan keahlian yang lebih luas dalam mengolah jagung menjadi produk yang bernilai tambah, sehingga mereka dapat menjadi lebih mandiri secara ekonomi.

Pembuatan sari susu jangung, bertujuan untuk memberikan pelatihan kepada masyarakat tentang pengolahan jagung menjadi susu jagung. Manfaat dari kegiatan ini adalah dapat meningkatkan nilai tambah jagung, ketika jagung melimpah dan harga produk rendah. Jagung dapat diolah menjadi berbagai olahan yang mudah. Sehingga masyarakat dapat membuka peluang usaha sebagai industri rumah tangga. Sasaran kegiatan ini ditujukan untuk Ibu rumah tangga desa Bening sehingga dapat memiliki kegiatan baru yang sesuai dan dapat menambah penghasilan. Manfaat lain dari sari susu jagung di percaya dapat menurunkan risiko serangan stroke. Susu jagung juga bisa mencegah anemia atau darah rendah. Pasalnya jagung dikenal sebagai bahan pangan yang kaya kandungan zat besi. Itulah sebabnya mengonsumsi susu jagung bisa menjadi sarana memenuhi kebutuhan asupan zat besi.

Pembuatan kerajinan dari kulit jagung, berbentuk kerajinan bucket bunga ini adalah untuk meningkatkan kreatifitas remaja putri di desa Bening. Adapun manfaat yang di dapat adalah meningkatkan nilai ekonomi dari pemanfaatan limbah kulit jagung. Sasaran kegiatan ini adalah remaja putri berusia 18-20 tahun. Dalam pembuatan kerajinan tangan yang berasal dari limbah kulit jagung dengan memanfaatkan kulit jagung yang sudah mengering dan sudah tidak terpakai. Untuk bahan yang digunakan dalam pembuatan kerjinan ini adalah limbah kulit jagung, pewarna makanan dan lem tembak yang digunakan untuk menempelkan pola kulit jangung yang sudah dibuat tersebut lalu digabungkan agar menjadi bucket bunga.

Dalam melakukan kegiatan kerajinan berbahan dasar dari limbah kulit jagung ini dilakukan dengan metode demonstrasi secara langsung di depan sasaran remaja putri desa Bening. Demonstrasi dilakukan melalui peragaan dengan menggunakan media dan alat yang telah disiapkan. Pembuatan kerajinan ini dapat dilakukan dengan cara yang sederhana dan relatif mudah yaitu kulit jagung cukup dijemur dengan panas sinar matahari hingga kering. Setelah kering kulit jagung dapat diwarnai, lalu dikeringkan dan di setrika agar lembarannya dapat terlihat lebih halus dan rata agar mudah dibentuk.

SIMPULAN

Antusiasme masyarakat dalam rangka meningkatkan perekonomian melalui strategi pengolahan produk berbahan dasar jagung bertujuan untuk memberikan wawasan dalam rangka memaksimalkan potensi sumber daya alam lokal yang ada di Dusun Bening, menciptakan peluang usaha serta meningkatkan minat berwirausaha warga Dusun Bening, memberikan strategi pemasaran yang kreatif guna mendorong pemasaran dan daya saing produk lokal Dusun Bening.

Adapun artikel ini juga diharapkan dapat memberi manfaat untuk (1) masyarakat dalam rangka meningkatkan perekonomian melalui strategi pengolahan hasil bumi dan pemasaran yang kreatif, (2) untuk pemerintah diharapkan bisa berpartisipasi dalam memberikan dorongan dan stimulan dalam rangka pengembangan ekonomi kreatif bagi masyarakat, (3) Untuk Dinas Pertanian diharapkan memberikan pendampingan dalam peningkatan sumber daya lokal yang menjadi hasil panen pokok masyarakat agar lebih baik.

Peningkatan kemampuan dengan menggali potensi lokal masyarakat merupakan hal penting terutama bagi masyarakat desa Bening. Dengan kemampuan dan potensi lokal desa baik fisik maupun non fisik yang ada dapat memberikan peningkatan kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Pemberdayaan masyarakat merupakan jalan bagaimana potensi lokal dapat dibangun sehingga berdaya guna, memiliki kemampuan dan kekuatan untuk merubah kehidupan kearah yang lebih baik. Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah Masyarakat dalam melaksanakan peranannya sebagai koordinator dan fasilitator, seharusnya senantiasa bekerja secara optimal dan profesional dengan memperhatikan tupoksi, target dan melaksanakan target tersebut secara konsisten, serta meningkatkan interaksi antara masyarakat yang memperoleh bantuan hibah meningkatkan intensitas dalam menjalankan monitoring kepada masyarakat yang telah mendapatkan bantuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Triono, T., & Sangaji, R. C. (2023). Faktor Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Indonesia: Studi Literatur Laporan Data Kemiskinan BPS Tahun 2022. *Journal of Society Bridge*, 1(1). <https://doi.org/10.59012/jsb.v1i1.5>
- Supardi, S., & Sulistyorini, E. (2020). PEMBUATAN KOMPOS ANAEROB DENGAN MENGGUNAKAN KOMPOSTER SEDERHANA YANG DITERAPKAN DI DUSUN SIDOMULYO. *JPM17: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 148-154.
- Amrina, L., Harmonika, S., & ... (2022). Mengenal Tipologi Sosial Masyarakat Desa Sapit Kecamatan Suela dalam Pengembangan Desa Wisata Budaya. ... *Jurnal Pengabdian Dan ...*, 1(1).
- Ariadi, A. (2019). Perencanaan Pembangunan Desa. *Meraja Journal*, 2(2).
- Aziz, D. (2021). pengertian desa menurut para ahli. *UIN Maulana Malik Ibrahim*, 39(1).
- Christia, A. M., & Ispriyarno, B. (2019). DESENTRALISASI FISKAL DAN OTONOMI DAERAH Di INDONESIA. *LAW REFORM*, 15(1). <https://doi.org/10.14710/lr.v15i1.23360>
- Fajri, A. (2021). *PERAN KEWIRAUSAHAAN DALAM PEMBANGUNAN EKONOMI*. 7(2), 2548–5911. <https://doi.org/10.36835/iqtishodiyah.v7i2.619>
- Jogloabang. (2020). UU 6 tahun 2014 tentang Desa. In *Www.Jogloabang.Com*.
- Kemendesa. (2020). Sistem Informasi Desa. *Sid.Kemendesa.Go.Id*.
- Kurniawan, D. T., Fauzan, S., Rozana, K., & Suwanan, A. F. (2020). Pemberdayaan Pemuda Desa Dalam Strategi Promosi Digital Pada Desa Ledokombo Sebagai Desa Wisata Di Kabupaten Jember. *VIVABIO: Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 3(1). <https://doi.org/10.35799/vivabio.3.1.2021.31303>
- Purnamawati, S. A., Maro, R. K., Sunaryo, S., Jihadi, M., & Lestari, E. (2021). Wirausaha Muda Mandiri Sebagai Penggerak Ekonomi Bangsa. *Jurnal Dedikasi Hukum*, 1(3).
- Setiyadi, Y. (2019). Pengertian Desa Wisata dan Konsep Pengembangannya. In *Ensiklo*.
- Widayati, W., & Augustinah, F. (2019). PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI SARANA PROMOSI MAKANAN RINGAN KRIPIK SINGKONG DI KABUPATEN SAMPANG. *DIALEKTIKA : Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 4(2). <https://doi.org/10.36636/dialektika.v4i2.345>